

BAB I

PENDAHULUAN

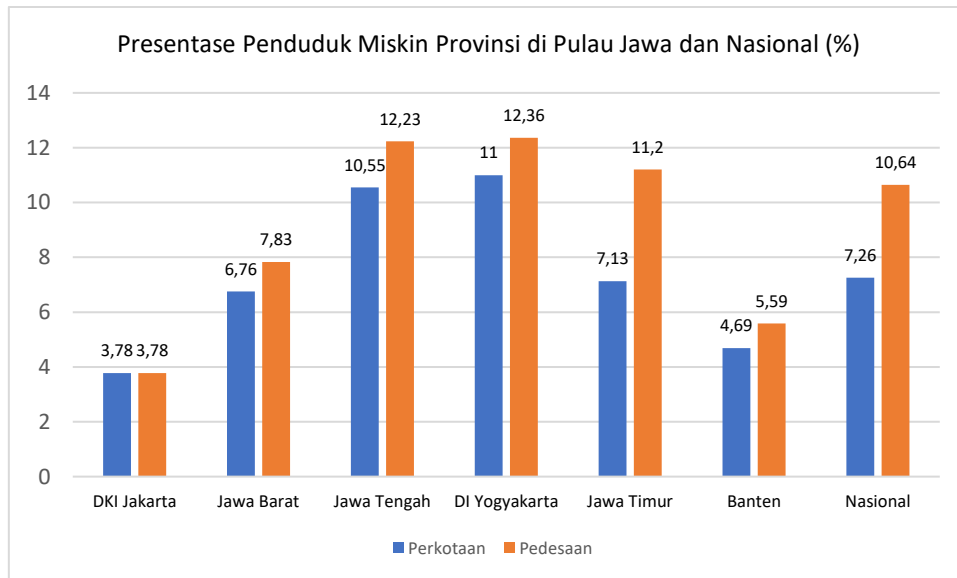
1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. (Arsyad, 1999). Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan pada wilayah tersebut. Menganalisa data PDRB suatu daerah dari tahun ke tahun dilakukan untuk dapat mengetahui sektor unggulan pada wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus dapat dimaksimalkan dengan baik oleh suatu wilayah agar wilayah tersebut dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Dengan diidentifikasinya sektor ekonomi tersebut dapat dikembangkan dan menjadi acuan untuk meningkatkan perekonomian dan pembangunan di wilayah tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak di tengah Pulau Jawa. Letaknya yang berada di tengah Pulau Jawa menjadikan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pusat perekonomian di Pulau Jawa khususnya bagian tengah. Terdapatnya tempat wisata terkenal seperti Malioboro, Pantai Parangtritis, Candi Prambanan, dan lainnya membuat Daerah Istimewa Yogyakarta sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan mancanegara. Dengan dijulukinya Yogyakarta sebagai Kota Pelajar menjadikannya terdapat banyak universitas dan dengan banyaknya universitas tersebut membuat adanya perputaran ekonomi disana.

Walaupun secara geografis letak Daerah Istimewa Yogyakarta strategis akan tetapi, menurut BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat perekonomiannya relatif tertinggal dengan wilayah yang berada di utara Pulau Jawa. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat faktor penghalang dalam memajukan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Faktor utama tersebut adalah rendahnya kualitas sumber daya manusianya, sehingga menghambat peningkatan produktivitasnya. Rendahnya kualitas SDM dapat dilihat dari pendidikan yang rendah. Menurut data BPS tahun 2017 sebanyak 47,5% penduduknya berpendidikan SMP ke bawah dan sebanyak 13,2% persen diantaranya tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD.

Selain faktor sumber daya manusianya yang masih kurang memadai, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2018 ternyata memiliki presentase angka penduduk miskin paling tinggi diantara provinsi-provinsi di Pulau Jawa. Berikut ini merupakan diagram presentase penduduk miskin provinsi-provinsi di Pulau Jawa.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Gambar 1. 1 Presentase Penduduk Miskin Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan data tersebut Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan presentase penduduk miskin terbesar di Pulau Jawa, baik itu di daerah perkotaan dan pedesaan. Presentase penduduk miskin di daerah perkotaan Provinsi DIY sebesar 11% dan di daerah pedesaan adalah sebesar 12,33%. Presentase penduduk miskin Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai presentase penduduk miskin nasional yaitu sebesar 9,66%.

Dengan telah diketahuinya beberapa fakta tersebut, perlu dilakukannya strategi kebijakan pembangunan ekonomi yang tepat agar dapat mengurangi nilai kemiskinan. Salah satu cara atau strategi tersebut adalah dengan dilakukannya penentuan sektor unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui sektor ekonomi mana saja yang menjadi unggulan di provinsi ini. Dengan diketahuinya sektor-sektor unggulan tersebut maka sektor tersebut dapat dikembangkan dengan baik agar meningkatkan perekonomian di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu adalah penentuan sektor unggulan ini juga akan berdampak pada peningkatan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya angka ketimpangan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang melebihi angka nasional menyebabkan presentase jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi yang ada di Pulau Jawa. Untuk dapat mengurangi masalah tersebut dapat dilakukan analisis penentuan sektor ekonomi unggulan di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan diketahuinya sektor unggulan tersebut diharapkan sektor tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat mempengaruhi sektor lainnya agar terciptanya pertumbuhan ekonomi yang baik dan optimal. Penelitian ini diarahkan untuk dapat menjawab pertanyaan “Sektor apa saja yang menjadi unggulan di setiap kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan proyek akhir ini adalah:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari laporan proyek akhir ini adalah mengidentifikasi sektor ekonomi unggulan Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik di Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisis sektor basis dan non-basis perekonomian setiap Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis pertumbuhan perekonomian setiap Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Menganalisis sektor ekonomi unggulan di setiap Kabupaten dan Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan bahasan yang terdapat pada laporan proyek akhir ini. Ruang lingkup yang dikaji meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi kajian wilayah studi dikarenakan provinsi ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan, akan tetapi provinsi ini masih tinggi presentase angka kemiskinannya. Provinsi DIY adalah salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa yang memiliki luas sebesar 3.186 km² dan secara administratif memiliki empat kabupaten dan satu kota. Secara letak astronomis Provinsi

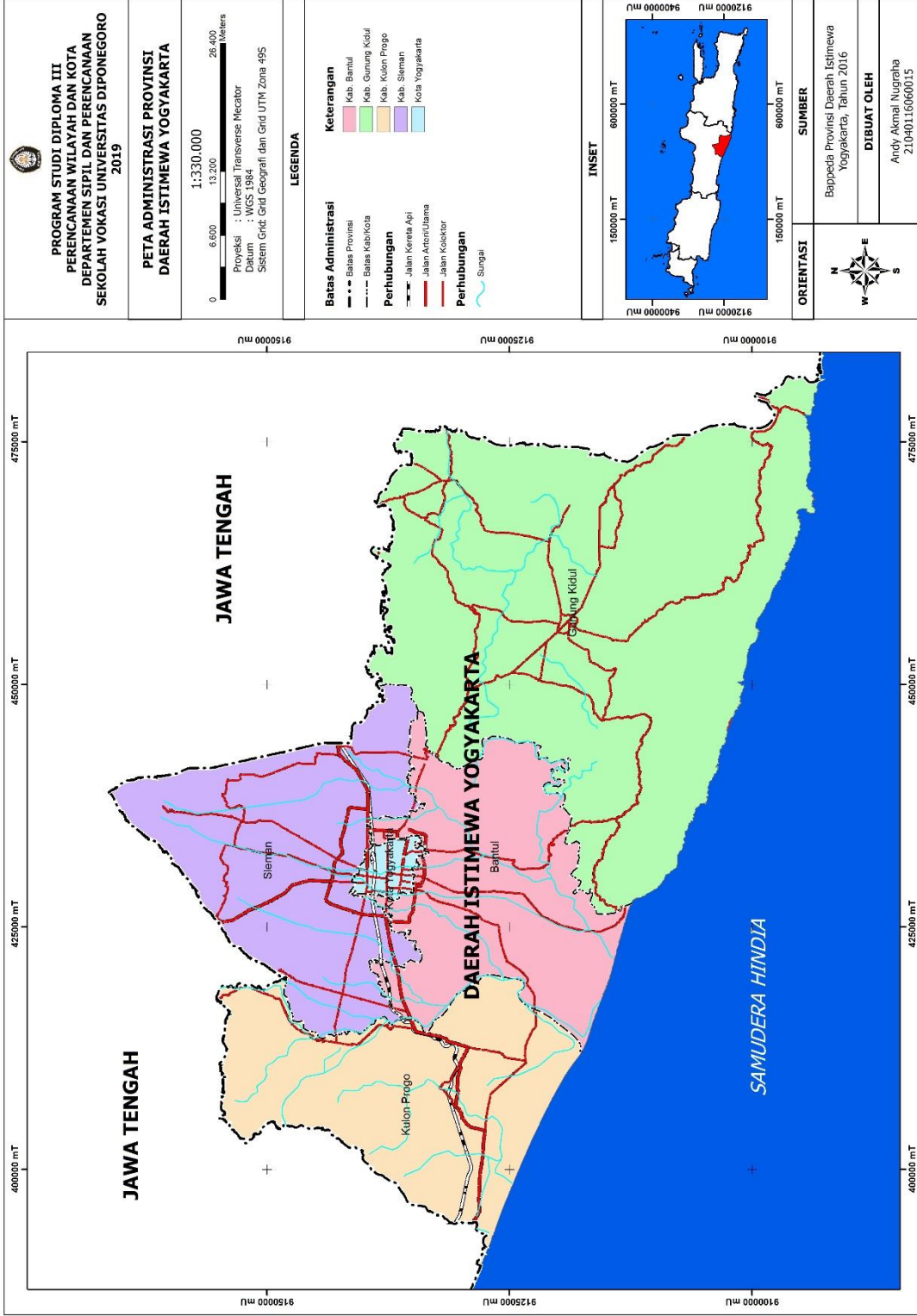
Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada posisi $7^{0}15 - 8^{0}15$ LS dan $110^{0}5 - 110^{0}4$ BT. Jumlah penduduk yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 adalah sebesar 3.762.167 jiwa. Berikut ini merupakan batas administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:

Sebelah Utara	: Kabupaten Magelang (Provinsi Jawa Tengah)
Sebelah Timur	: Kabupaten Klaten dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah)
Sebelah Selatan	: Samudera Hindia
Sebelah Barat	: Kabupaten Purworejo (Provinsi Jawa Tengah)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

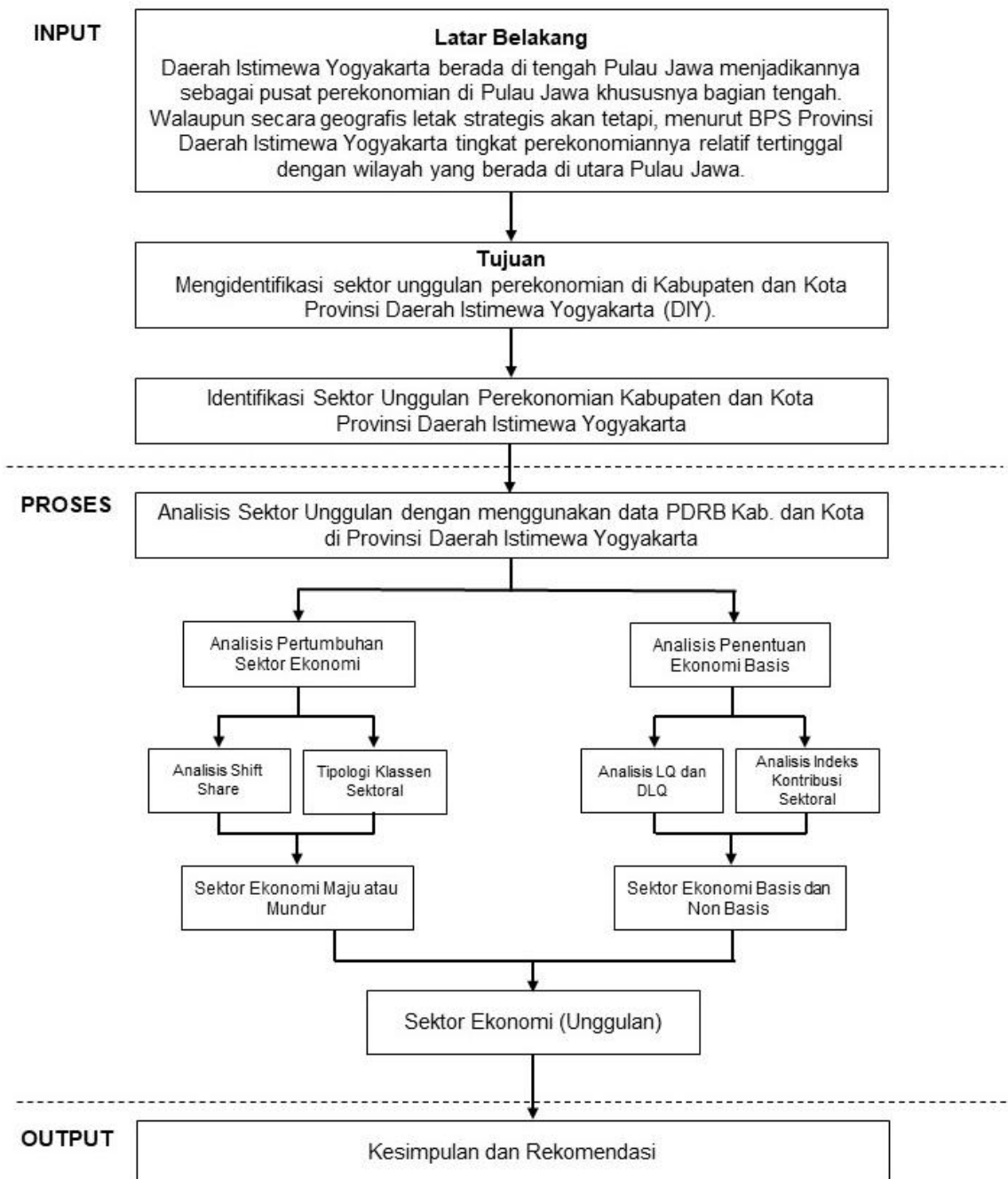
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada laporan proyek akhir ini adalah penentuan sektor ekonomi unggulan menggunakan data Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha dasar tahun 2010 (yang memiliki jumlah lapangan usaha sebanyak 17 sektor) di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data PDRB tersebut menggunakan data *time series* dari tahun 2012-2017 yang diterapkan di setiap kabupaten dan kota. Pada analisis Indeks Kontribusi Sektoral (IKS) menggunakan data tersebut. Selain data PDRB kabupaten dan kota, data PDRB menurut lapangan usaha dasar tahun 2010 (17 sektor lapangan usaha) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012 hingga 2017 juga digunakan dalam laporan ini. Analisis Gabungan LQ dan DLQ, Analisis Shift-Share, dan Analisis Tipologi Sektor menggunakan data PDRB setiap kabupaten/kota juga menggunakan data PDRB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis spasial yang digunakan pada laporan ini hanya untuk memetakan saja persebaran sektor ekonomi unggulan di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Peta 1. 1 Peta Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam Penyusunan Laporan Proyek Akhir :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, kerangka pikir dan analisis, serta sistematika penulisan pada laporan ini.

BAB II KAJIAN LITERATUR SEKTOR EKONOMI UNGGULAN

Bab ini berisi mengenai kajian literatur yang berkaitan dengan penentuan sektor unggulan serta metode-metode analisis yang akan digunakan dalam penyusunan laporan proyek akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN DAN KOTA PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pada bab ini berisi mengenai keadaan fisik dan non fisik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi jenis tanah, penggunaan lahan, kependudukan dan ekonomi wilayah.

BAB IV ANALIS PENENTUAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN

Bab ini berisi mengenai perhitungan dan analisis mengenai penentuan sektor unggulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.